JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15 Juli 2025 | **Revised:** 25 Agustus 2025 | **Accepted:** 16 September 2025

Dampak *Busy Director* terhadap Hubungan antara *Intellectual Capital* dan *Cash Holding*: Bukti dari Indonesia

Tandry Whittleliang Hakki[1], Elvina Arianti[2], Elvira Ariani[3]
[1]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com
[2]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11230042@student.ubm.ac.id
[3]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11203042@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: tandry.whittle.hakki@gmail.com[1]

Abstract: *Globalization is an integral part of the modern world and impacts businesses in various ways. Business entities that decide to expand internationally will gain benefits, including lower costs for products and the spread of technology and innovation. This study aims to examine the effect of Intellectual Capital on Cash Holdings, and to examine whether Busy Directors can strengthen the influence of Intellectual Capital on Cash Holdings. The type of data used in this study is primary data in the form of financial statements of sample companies. The research method used in this study is a quantitative research method. The sample was selected using a purposive sampling method. To test the hypothesis, this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study are: Intellectual Capital is positively related to Cash Holdings and Busy Directors strengthen the influence of Intellectual Capital on Cash Holdings.*

Keyword: *Intellectual Capital, Busy Director, Cash Holding*

Abstrak: Globalisasi merupakan bagian yang sudah tidak dapat dipisahkan dari dunia modern dan berdampak pada bisnis dalam berbagai cara. Entitas bisnis yang memutuskan untuk melakukan ekspansi internasional akan memperoleh manfaat, termasuk biaya yang lebih rendah untuk produk dan penyebaran teknologi serta inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap Cash Holding, dan menguji apakah Busy Director dapat memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Cash Holding. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitain kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang pada penelitian ini adalah: Intellectual Capital berasosiasi positif terhadap Cash Holding dan Busy Directors memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Cash Holding.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Busy Director, Cash Holding

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan bagian yang sudah tidak dapat dipisahkan dari dunia modern dan berdampak pada bisnis dalam berbagai cara. Entitas bisnis yang memutuskan untuk melakukan ekspansi internasional akan memperoleh manfaat, termasuk biaya yang lebih rendah untuk produk dan penyebaran teknologi serta inovasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan harus menyesuaikan kembali strategi bisnis mereka yang berfokus pada pengetahuan, yaitu lebih banyak berinvestasi dalam modal intelektual. Modal intelektual (selanjutnya disebut IC) adalah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang berkontribusi untuk mencapai keunggulan kompetitif di masa depan (Stewart, 1997; Sawarjuwono, 2003).

Sejak Akhir Tahun 2021 hingga saat ini tahun 2022, Berbagai sektor perusahaan mulai bangkit dari hancur lemburnya diterjang pandemi covid 19. Menurut (Sembiring-Kembaren, 2021), perusahaan yang ada di sektor pertambangan mengalami pukulan yang keras disebabkan pandemi. Pandemi yang terjadi memberi dampak signifikan terhadap arus kas berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Menurut (Petriella, 2020)kinerja perusahaan terancam akibat adanya penurunan harga batu bara. Enam perusahaan mengalaminegatif padaaliran kas. Kas dan setara kas termasuk dalam kelompok aktiva lancar dan merupakan hal yang sangat penting karena digunakan dalam operasional maupun dalam analisa untuk mengetahui kondisi likuiditas suatu perusahaan. Kegagalan perusahaan akibat dampak pandemi Covid menunjukkan bahwa pentingnya Cash Holding di suatu perusahaan.

Karena Indonesia menggunakan sistem dewan dua tingkat, penelitian ini akan menganalisis Dewan Komisaris dengan beberapa jabatan direktur sebagai direktur yang sibuk. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan tercatat di Indonesia No. 33/POJK.04/2014, tentang jabatan direktur ganda, anggota Dewan Komisaris harus mematuhi pasal no. 24, yaitu jika seorang anggota Dewan Komisaris tidak memegang jabatan pada saat yang sama sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat menjadi anggota Dewan Komisaris hingga empat perusahaan tercatat lainnya. Anggota Dewan Komisaris dapat menjabat pada hingga lima komite perusahaan tercatat pada saat yang sama, di mana yang bersangkutan merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi. Oleh karena itu, menjadi masalah yang menarik apakah keberadaan Dewan Komisaris dengan beberapa jabatan direktur akan meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan. Seseorang mungkin berasumsi bahwa perusahaan memilih bentuk dewan ini karena kapasitas mereka untuk memberikan nilai kepada organisasi (melalui pengalaman, pengetahuan, hubungan, dll.).

METODE

Prosedur Penelitian

Menurut Sugiono (2018,p35) subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditetapkan dan dipikitkan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek pada penelitian ini yaitu Perusahaan di sektor energi

Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2018,p23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018,p139) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini menggunakan *Nonprobability sampling*, dimana digunkan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan penelitian tertentu contohnya pada sampel dalam penelitian ini adalah

Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Table 1. Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Intellectual Capital	VAIC = HCE+SCE+CEE Dimana VA = OP+EC+D+A HCE = VA/HC SCE = SC/VA CEE = VA/CE	Rasio
Cash Holding	CH = Kas/Total Asset	Rasio
Busy Directors	Nilai 1: Direktur berjabat di perusahaan lain Nilai 0: jika sebaliknya	Dummy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resource Based View Theory

Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986). Pendekatan utama dari Resources Based Theory adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul "A Resource-based view of the firm" dan selanjutnya Barney (1991) "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage" menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Resource Dependence Theory

Pfeffer dan Salancik (1978) mengembangkan Resource Dependence Theory, yang menjelaskan bahwa hubungan dewan direksi dengan perusahaan lain akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dewan direksi tersebut akan membawa prestise, pengetahuan, dan pengalaman ke dalam perusahaan. Menurut teori ini, hubungan dewan direksi akan menyediakan mekanisme bagi perusahaan untuk memiliki akses ke sumber daya vital, seperti saran dan informasi, yang dapat membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian. Lebih jauh, direktur yang sibuk memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ke sumber daya penting yang diperoleh dari lingkungan eksternal atau di luar perusahaan. Direktur yang sibuk dianggap dapat memberikan dampak positif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi strategi dan alternatif, serta menciptakan hubungan dengan lingkungan eksternal (Singh, 2007).

Pecking Order Theory

Teori pecking order menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan lebih didahulukan dibandingkan faktor eksternal terkait dengan struktur permodalan perusahaan atau keputusan pendanaan perusahaan. (Alves et al., 2022)Cash Holding merupakan salah satu faktor internal yang dapat digunakan perusahaan dan penelitian (Chang & Yang, 2022)menunjukkan

pentingnya cash holding ketika krisis keuangan terjadiGreen Supply Chain Management.

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masin variable yang diteliti

Table 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INT_CAP	156	0.276	0.525	0.343	0.37088
CASH_HOLD	156	0.22	0.820	0.5123	1.76516
BUS_DIR	156	0	1	0.2432	0.48875
SIZE	156	11.41	26.12	15.5058	1.23211
ROA	156	0.432	2.312	1.312	0.12733
LEV	156	0.021	0.5430	0.232	0.27131
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas

Table 3. Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84524092
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.154
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799[a]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,799 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal.

Heteroscedasticity Test

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

Table 4. Heteroscedasticity test

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.404	.630		.483	.760
INT_CAP	-.293	.059	-.746	-3.280	.861
CASH_HOLD	.568	.225	1.599	2.077	.583
BUS_DIR	.671	.082	.812	3.312	.619
SIZE	-.289	.203	-1.694	-2.899	.783
ROA	.324	.445	.432	3.3421	.8654
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji t semua variabel independen dengan *Absolute Residual* (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Multicollinearity Test

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Table 5. Multicollinearity test

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.291	1.063		4.980	.000		
INT_CAP	.583	.320	.602	5.451	.000	.709	5.391
CASH_HOLD	.868	.380	1.838	4.918	.000	.793	5.521
BUS_DIR	.540	.138	-.466	-3.913	.000	.719	5.906
SIZE	.374	.343	-1.138	-4.010	.000	.761	5.019
ROA	.456	.323	-2.421	-3.321	.000	.654	5.245

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dalam tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autocorrelation Test

Berikut merupakan hasil uji Autokorelasi

Table 6. Autocorrelation Test

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894[a]	.800	.795	.957	1.923
a. Predictors: (Constant), INT_CAP, BUS_DIR, SIZE, ROA, LEVT					
b. Dependent Variable: CASH_HOLD					

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai Durbin Watson (d) pada olah data hasil penelitian ini sebesar 2,103, yang artinya du < d < 4-du, yaitu: 1,6932 < 1.923 < 2,3068, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

Hypothesis Test

Pada dasarnya uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji parsial ini adalah membandingkan nilai p dengan α 0,05. 1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima. 2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Berikut adalah hasil regresi pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 7. Regression Test

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.344	9.807		2.425	.016

	INT_CAP	.227	.099	.587	5.323	.000
	BUS_DIR	.365	1.169	.487	2.483	.030
	SIZE	1.127	.523	1.761	3.063	.000
	ROA	1.020	.001	.867	.825	.3200
	LEV	1.066	.051	2.833	.308	.1003
	INT_CAP*BUS_DIR	1.040	.050	1.397	.801	.005
Dependent Variable: CASH_HOLD						

Source: Data processed by Researchers (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Hasil Penelitian
INT_CAP	.000	Hipotesis Diterima
SIZE	.000	Hipotesis Diterima
ROA	.3200	Hipotesis ditolak
LEV	.1003	Hipotesis ditolak
INT_CAP*BUS_DIR	.005	Hipotesis Diterima

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa busy director memiliki peran sebagai pemoderasi yang berdampak signifikan terhadap hubungan antara intellectual capital dan cash holding pada perusahaan di Indonesia. Setelah mengontrol variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap cash holding, namun busy director dapat melemahkan hubungan positif tersebut. Artinya, semakin sibuk direktur, maka semakin lemah hubungan antara intellectual capital dan cash holding. Hal ini menunjukkan bahwa direktur yang sibuk mungkin tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk mengelola intellectual capital perusahaan secara efektif, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola cash holding. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran busy director dalam mempengaruhi hubungan antara intellectual capital dan cash holding pada perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan efektivitas dewan direksi dan meningkatkan kualitas intellectual capital.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa hal, seperti memperluas sampel penelitian ke negara-negara lain untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara intellectual capital dan cash holding, seperti struktur kepemilikan dan kebijakan dividen. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding dan intellectual capital.

REFERENSI

Ajija, S.R., Sari, D.W., Setianto, R.H., & Primanti, M.R. (2011). Cara Cerdas Menguasai EViews. Salemba Empat.

Al-Musali, M.A.K., & Ismail, K.N.I.K. (2014). Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164(August), 201-207. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068

Albertini, E., & Berger-Remy, F. (2019). Intellectual Capital and Financial Performance: A Meta-Analysis and Research Agenda. M@n@gement, 22(2), 216-249. https://doi.org/10.3917/mana.222.0216

Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The impact of corporate governance on risk disclosure: Jordanian evidence. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 23(1), 1-16.

Bagh, T., Khan, M. A., Meyer, N., Sadiq, R., & Kot, S. (2021). Determinants of Corporate Cash

Holdings Among Asia ' s Emerging and Frontier Markets : Empirical Evidence from Non-Financial Sector. Journal of Asian Finance, Economics and Busines, 8(6), 661–670. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol 8.no6.0661

Diaw, A. (2021). Corporate cash holdings in emerging markets. Borsa Istanbul Review, 21(2), 139–148. https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.09.005

Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2015). Financial Management: Theory and Practice 13 e: Vol. 13.ed. Ghozali, I. (2020). Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Fama EF (1980) Agency problems and the theory of the firm. J Political Econ 88:288–307

Fama EF, French KR (1993) Common risk factors in the returns on stocks and bonds. J Financ Econ 33:3–56

Fama EF, French KR (1997) Industry costs of equity. J Financ Econ 43:153–193

Fama EF, Jensen M (1983) The separation of ownership and control. J Law Econ 26:301–325

Fama EF, MacBeth J (1973) Risk, return and equilibrium: empirical tests. J Political Econ 81:607–636

Faulkender M, Wang R (2006) Corporate financial policy and the value of cash. J Financ 61:1957–1990

Ferris SP, Jagannathan M, Pritchard AC (2003) Too busy to mind the business? Monitoring by directors with multiple board appointments. J Financ 58:1087–1112

Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. International Journal of Economics and Finance, 4(1), 70–79. https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70

Hakki, T.W., Loanza, M. & Wong, N. (2024). Peran Kebijakan Utang Perusahaan Untuk Membantu Perusahaan Menentukan Dividen Bagi Investornya. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 6(1), 299–308. https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1.2684

Hakki, T. W., Lesmana, M., & Selviany, S. (2023). Pengaruh Tax Management Dan Intellectual Capital Terhadap Firm Performance Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial Di Era Pandemik Covid-19. Accounting Cycle Journal, 4(2), 45-56. http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/ACJ/article/view/389

Hakki, T. W., Cabelita, A. L., & Angelyn, A. (2024). Peran Manajemen Laba Dan Intellectual Capital Sebagai Moderasi Pengaruh Reputasi Kap Terhadap Perencanaan Pajak. Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA), 4(2), 109-121. https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/7607

Hakki, T., Yanti, Y. and Vivi, V. (2024) "Peran Prudence dan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pengaruh Intellectual Capital dan Board Diversity Terhadap Green Intellectual Capital", Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development, 6(6), pp. 2546-2555. https://doi:10.38035/rrj.v6i6.1095

Kurniawan, B., & Rusli, Y. M. (2020). Pengaruh Board Of Commissioners, Independent Board Of Commissioners Dan Profitability Terhadap Carbon Emmission Disclosure. In Proseding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 3, No. 1).

Pangestu, J. C. (2022). Peran Kebijakan Hutang Pemoderasi Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemik Covid 19 Di Indonesia. Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA), Vol.3 (2), 289-201. https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/5908

Surjadi, M., Hakki, T.W. & Suryadi, C. (2024). Keputusan Investasi Perusahaan FCMG Saat Era Endemik Covid-19 Yang Dimoderasi Firm Performance. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 6(1), 122–131. https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1.2695

Utama, C.A., & Utama, S. (2019). Board of Commissioners in Corporate Governance, Firm Performance, and Ownership Structure. International Research Journal of Business Studies, 12(2),111-136. https://doi.org/10.21632/irjbs.12.2.111-136

Wang, W.Y., & Chang, C. (2005). Intellectual capital and performance in causal models.

Evidence from the information technology industry in Taiwan. Journal of Intellectual Capital, 6(2), 222-236. https://doi.org/10.1108/14691930510592816

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. Strategic Management Journal, 5, 171-180. https://doi.org/10.1002/smj.4250050207

Yasmin, N., & Utama, C.A. (2020). The impact of Busy Directors on Firm Performance in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. Advances in Economics, Business and Management Research, 144(33), 283-286. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.049

Zachro, S.F., & Utama, C.A. (2021). The Effect of Family Ownership on the Relationship between Busy Directors and Stock Price Crash Risk for Listed Firms on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 25(1), 63-80. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4909